



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2368 - 2375

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kiat Strategi dalam Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Abad 21 di Sekolah

Zuhadur Ra'is Ariyono Putra<sup>1✉</sup>, Khoirul Anwar<sup>2</sup>, Lulus Cahya Tyasari<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [zuhad.rais@gmail.com](mailto:zuhad.rais@gmail.com)

---

### Abstrak

Dalam menghadapi tuntutan di abad 21 maka diperlukannya adanya pembentukan karakter pelajar pancasila abad 21 di sekolah. Keterampilan abad 21 dapat didorong melewati kegiatan pembelajaran abad 21. Sedangkan untuk menunjang hal tersebut diperlukan adanya pembelajaran penguatan karakter bangsa, yaitu melalui profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat profil pelajar pancasila pada abad 21 di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka. Didapatkan kiat strategi untuk mengakomodasi penguatan profil pelajar pancasila abad 21, dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler sekolah. Dalam kegiatan intrakurikuler dapat melalui model pembelajaran seperti : *Project Based Learning*, *Contextual Teaching & Learning*, *Collaborative Learning* dan *Problem Based Learning*,; media pembelajaran interaktif dan muatan pembelajaran berupa kearifan lokal. Sedangkan dalam kegiatan kokurikuler dapat melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Diharapkan artikel ini dapat membantu memberikan wawasan tentang konsep strategi penguatan profil pelajar pancasila abad 21 di sekolah khususnya bagi guru.

**Kata Kunci:** Strategi, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Abad 21.

### Abstract

*In facing the demands of the 21st century, it is necessary to form the character of 21st century Pancasila students in schools. 21st century skills can be encouraged through 21st century learning activities. Meanwhile, to support this, it is necessary to strengthen the learning of national character, namely through the profile of Pancasila students. Therefore this study aims to describe strategies that can be used to strengthen the profile of Pancasila students in the 21st century at school. This research uses the library research method. Strategic tips were obtained to accommodate strengthening the profile of Pancasila students in the 21st century, through school intra-curricular and co-curricular activities. In extracurricular activities, you can use learning models such as: Project Based Learning Contextual Teaching & Learning, Collaborative Learning, and Problem Based Learning,; interactive learning media and content in the form of learning local wisdom. Meanwhile, in co-curricular activities, you can go through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). It is hoped that this article can help provide insight into the concept of strategies for strengthening the profile of 21st century Pancasila students in schools, especially for teachers.*

**Keywords:** Strategy, Pancasila Student Profile, 21st Century Learning.

---

Copyright (c) 2023 Zuhadur Ra'is Ariyono Putra, Khoirul Anwar, Lulus Cahya Tyasari

✉ Corresponding author :

Email : [zuhad.rais@gmail.com](mailto:zuhad.rais@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4750>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, arus globalisasi tidak dapat disangkal dan masyarakat harus terlibat secara substansial. Globalisasi tidak diragukan lagi telah mengubah cara orang melakukan sesuatu dalam berbagai aspek kehidupan. Globalisasi adalah proses meningkatnya keterkaitan masyarakat sehingga peristiwa di salah satu bagian dunia akan mempengaruhi orang dan masyarakat di belahan dunia lain (Steger, 2020). Globalisasi memunculkan citra warga negara yang hidup dalam lingkungan tanpa batas di mana berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, masyarakat, institusi, dan pendidikan, menjadi semakin saling bergantung dan canggih, serta antar wilayah yang berbeda (Rodrik, 2018). Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan. Negara perlu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten secara global menuju ekonomi yang lebih kuat, pemerintahan yang lebih baik, dan masyarakat yang lebih produktif. Untuk mewujudkan hal tersebut, kuncinya adalah meningkatkan kualitas pendidikan (Nemeth, 2017).

Arah pendidikan kini berorientasi pada karakteristik pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang memberikan keterampilan abad 21, yang dibutuhkan dalam kehidupan kini dan masa depan (Corpuz & Tindowen, 2021). Keterampilan abad 21 meliputi keterampilan berkolaborasi, berpikir kritis, komunikasi, serta kreativitas yang diyakini sebagai keterampilan utama yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan. Banyak penelitian yang menekankan perlunya guru dipersiapkan dan dididik untuk membantu siswa mereka memperoleh keterampilan abad ke-21 (Bandura et al., 1999). Guru harus berpengetahuan dengan keterampilan ini dan digalakkan untuk menerapkannya di kelas mereka. Pembelajaran abad 21 memiliki karakteristik yang mencirikan kebutuhan dan ketentuan pembelajaran abad 21. Ciri-ciri pembelajaran abad 21 dapat diadopsi dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang mengadopsi karakteristik pembelajaran abad 21 diharapkan bisa mengembangkan keterampilan abad 21 (Wulandari, 2021).

Namun yang perlu menjadi perhatian bahwa pendidikan yang baik harus dapat mengakomodir tujuan sosial dan tujuan individu bagi siswa. Tujuan ini bekerja secara interaktif karena institusi pendidikan harus dapat memberi siswa pengalaman yang berharga secara instan dan membekali siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat (Tindowen et al., 2017). Oleh karena itu, pengalaman belajar dan kesempatan yang diberikan kepada siswa harus dikaitkan dengan hidup dan kehidupan mereka.

Hal tersebut selaras dengan konsep pendidikan ala Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan itu dilakukan dalam kaitan untuk menyempurnakan hidup manusia. Sedangkan daya jiwa juga dimiliki oleh manusia berupa cipta, karsa dan karya. Maka kesempurnaan hidup manusia itu dapat terjadi jika terdapat keseimbangan dalam pengembangan semua daya yang dimiliki. Manusia akan berkembang secara tidak utuh apabila pengembangan terlalu fokus pada satu daya saja. Namun ternyata konsep pendidikan sampai saat ini hanya menekankan pada pengembangan daya cipta, dan kurang mewujudkan pengembangan olah rasa dan karsa. Hal tersebut apabila berlangsung terus menerus hanya akan menghasilkan manusia yang tidak memiliki karakter (Asmuni, 2016).

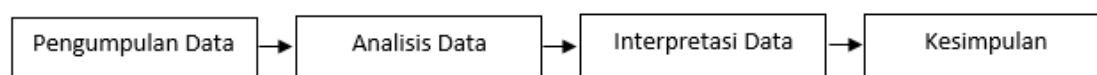
Oleh karena itu sistem pendidikan seharusnya lebih menitikberatkan pada aspek pembinaan karakter yang ada pada peserta didik. Pendidikan hendaknya dijadikan sarana untuk menemukan dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter peserta didik yang sudah mulai hilang (Pradeta, 2018). Salah satu usaha untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan adalah adanya program pembelajaran berlandaskan ideologi pancasila yang dapat menciptakan peserta didik berprofil pancasila. Hal yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup bangsa Indonesia ialah implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, sebab nilai-nilai tersebut dapat mencerminkan kepribadian asli bangsa Indonesia (Nurgiansah, 2022). Program Profil Pelajar Pancasila selaras dengan visi dan misi Kemendikbud yaitu menciptakan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan

berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Safitri et al., 2022). Nilai-nilai yang termaktub dalam profil pelajar pancasila adalah nilai-nilai keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, kreativitas, dan benalar kritis (Uktolseja et al., 2022).

Penerapan nilai pancasila sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa penelitian melalui kegiatan/media yang ada pada luar sekolah. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh Jamaludin dkk yang melakukan kegiatan kampus mengajar untuk penerapan nilai pelajar pancasila pada sekolah dasar (Jamaludin et al., 2022) serta Susilawati dkk yang menginternalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui platform merdeka mengajar (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Namun belum adanya referensi konkrit yang menjabarkan strategi atau bentuk kegiatan apa saja yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk mengakomodir pembelajaran abad 21 dan profil pelajar pancasila saat ini. Berdasarkan fenomena objektif yang telah dijabarkan di atas, maka penulis bertujuan untuk menuangkan ide dan gagasan yang didapatkan melalui kajian pustaka melalui penelitian dengan topik Kiat Strategi Dalam Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Abad 21 Di Sekolah.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang memakai metode penelitian pustaka. Teknik kualitatif dipilih karena memungkinkan deskripsi rinci tentang makna kejadian dan membuat mengidentifikasi jenis bukti dipengaruhi oleh perubahan lebih mudah (Atmowardoyo, 2018; Yanti & Syahrani, 2022). Sedangkan pendekatan penelitian pustaka digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data atau bahan penelitian yang diperoleh dari makalah, buku, dan artikel jurnal melalui pencarian kepustakaan (Gill et al., 2008). Tinjauan pustaka yang komprehensif membantu dalam evaluasi dan pemahaman bidang tema yang diangkat (Natarajarathinam et al., 2021; Ramírez-Montoya et al., 2022). Penelitian ini menelaah beberapa artikel untuk dianalisis dalam tema desain strategi dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila abad 21 di sekolah yang mewakili masing-masing kata kunci. Selanjutnya alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Dalam metode tinjauan pustaka, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan mencakup artikel-artikel maupun referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan langkah ini dengan memanfaatkan *google scholar* karena fleksibilitasnya memudahkan akses ke berbagai sumber referensi penelitian (Khorram-Manesh, 2020). Setelah data terkumpul, tahap kedua adalah memilih dan menganalisis beberapa artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah ketiga adalah menginterpretasikan data dari artikel tersebut secara deskriptif untuk mengungkap temuan-temuan yang ada dalam literatur. Langkah terakhir dari metode tinjauan pustaka adalah menyimpulkan temuan-temuan tersebut guna menjawab tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Intrakulikuler

Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Hal ini meliputi pemilihan strategi, metode, model, dan pendekatan pembelajaran / pengajaran. Teknik-teknik tersebut nantinya akan memfasilitasi guru dalam merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Berdasarkan hasil telaah pustaka, penulis menemukan beberapa konsep pembelajaran yang dapat

mengakomodasi pembelajaran abad 21 yaitu: *Collaborative Learning, Contextual Teaching & Learning, Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*.

#### *Collaborative Learning*

Model *Collaborative Learning* (CbL) adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gokhale, 1995). Model CbL ini menekankan kegiatan kolaboratif dan partisipasi aktif siswa (Chan & Sher, 2014). Sehingga peran guru dalam CbL ini adalah fasilitator yang memfasilitasi kegiatan kolaboratif siswa. Penerapan model CbL dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan kemampuan *problem solving* (Purwaaktari, 2015), serta mendorong kemampuan berpikir kritis siswa (Yazici, 2005). Dengan demikian, model CbL dapat memfasilitasi siswa secara bersama-sama dalam meningkatkan pemahaman dan mendorong keterampilan abad 21.

#### *Contextual Teaching & Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan mencari dan mengolah pengetahuan serta memperoleh pengalaman belajar yang konkrit (U. Widodo, 2020). Model CTL melibatkan siswa dalam menghubungkan materi pelajaran dengan konteks yang ada pada kehidupan nyata serta mendapatkan makna darinya. Berdasarkan (Hakim et al., 2018) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang memberikan proses konstruksi seperti model CTL dapat membuat siswa terbiasa dalam berpikir kritis dan evaluatif. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model CTL bisa mengakomodasi konsep pembelajaran abad 21.

#### *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat memacu siswa menjadi aktif (Silva et al., 2018). Model PBL ini menekankan pada pemecahan masalah (Wyness & Dalton, 2018), serta dapat merangsang berpikir kritis siswa (Satwika et al., 2018). Ciri-ciri model PBL adalah sebagai berikut (Rusman, 2012): a. Isu yang diangkat berupa fakta. b. Banyak sudut pandang yang dibutuhkan dalam melihat masalah. c. Memanfaatkan dan memilah sumber informasi. d. Membangun keterampilan memecahkan masalah. Dari penjabaran tersebut PBL juga masuk dalam model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran abad 21.

#### *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menyertakan peserta didik dalam memecahkan masalah, serta dilaksanakan secara mandiri atau berkelompok melalui langkah ilmiah dengan batas waktu tertentu yang diwujudkan berupa sebuah produk untuk kemudian direpresentasikan kepada orang lain. Model pembelajaran berbasis proyek melatih keterampilan dalam pemecahan masalah yang berbeda yang kemudian mendorong berkembangnya berpikir kreatif (Lestari et al., 2018). Langkah kerja model PjBL adalah sebagai berikut (Jalinus et al., 2017): a. Perumusan hasil belajar yang diharapkan. b. Memahami konsep bahan ajar. c. Pelatihan keterampilan. d. Merancang tema proyek. e. Tandai proposal proyek. f. Melaksanakan tugas proyek. g. Presentasi laporan proyek.

Dalam proses pembelajaran, karakteristik pembelajaran abad 21 dapat diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran seperti model pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan keterampilan abad 21. Proses pembelajaran yang mengadopsi karakteristik pembelajaran abad 21 diharapkan bisa mengembangkan keterampilan abad 21 (Wulandari, 2021). Sedangkan untuk membawa profil pelajar pancasila dalam kegiatan intrakurikuler dapat melalui konten/muatan pembelajaran dan media pembelajaran.

### Konten/muatan pembelajaran

Konten/muatan pembelajaran adalah suatu hal yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran baik model, media atau alat bantu/peraga. Salah satu muatan yang bisa diangkat dalam membawa profil pelajar pancasila ialah kearifan lokal. Kearifan lokal adalah akumulasi pengetahuan dan kebijakan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dimana hal tersebut menyelurahi perspektif kosmologis, sosiologis dan teologis (Afiqoh et al., 2018). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membumikan nilai pancasila pada peserta didik, seperti ungkapan rasa syukur kepada Tuhan (Utami et al., 2018), pengenalan karakter bangsa, dan pendidikan multikultural (Sundari & Azhari, 2021), sikap saintifik (Suprpto, 2019), dan meningkatkan sikap toleransi peserta didik (A. Widodo et al., 2020). Oleh sebab itu kearifan lokal sebenarnya memiliki peluang yang besar untuk dibawa ke dalam pembelajaran untuk membumikan profil pelajar pancasila, namun masih belum banyak diimplementasikan di sekolah (Saphira, 2022).

### Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi dan bermanfaat dalam menyampaikan pesan pembelajaran (Windawati & Koeswanti, 2021). Oleh sebab itu dalam pengembangannya, media pembelajaran dapat diintegrasikan dengan konsep/peralatan lain yang mendukung. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat membawa profil pelajar pancasila dalam pembelajaran adalah media pembelajaran interaktif. Menurut (Hidayah et al., 2021) media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memunculkan karakter mandiri sebagai bagian dari karakter pada profil pelajar pancasila, 2) menjadi sarana dalam pembelajaran aktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila yang dapat menghasilkan pelajar yang berkarakter, dan 3) memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran serta memperkuat profil pelajar Pancasila melalui berkembangnya penalaran yang kritis dan kreatif.

### Kegiatan Kokulikuler

Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan jam pelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020). Salah satu program kokulikuler yang dapat mengakomodasi pembelajaran abad 21 dan profil pelajar pancasila di sekolah adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan Pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai tujuan untuk mengamati sampai merancang solusi dari beberapa permasalahan yang ditemukan di sekitar lingkungan siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project based learning*) digunakan dalam pelaksanaan P5 di sekolah, namun projek ini berbeda dan terlepas dari program intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas (Satria et al., 2022).

Siswa diberikan banyak kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel dan sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktu pelaksanaannya, sehingga kegiatan belajar yang dihasilkan lebih interaktif karena siswa terlibat langsung dengan lingkungan di sekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 dilaksanakan dengan urutan aktifitas yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap menarik untuk siswa. Beberapa hasil penerapan P5 menunjukkan adanya ketercapaian tujuan projek, seperti Proyek batik cap oleh (Prihantini et al., 2022) maupun pelaksanaan P5 untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai bentuk dimensi kreatif oleh (Jayanti et al., 2022). Hal tersebut dikarenakan P5 merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa karena dilaksanakan dengan pendekatan *microlearning* dan dirancang berdasarkan kemampuan siswa, juga kegiatan di dalamnya dirancang bervariasi sehingga membuat siswa bahagia serta nyaman ketika melakukan pembelajaran di sekolah (Mariana, 2021).

## KESIMPULAN

Keterampilan abad 21 merupakan tujuan utama yang perlu dicapai untuk memenuhi tuntutan pembelajaran saat ini dan di masa mendatang. Keterampilan abad 21 dapat didorong melalui kegiatan pembelajaran abad 21. Sedangkan untuk menunjang hal tersebut diperlukan adanya pembelajaran penguatan karakter bangsa, yaitu melalui profil pelajar pancasila. Untuk mengakomodasi kedua hal tersebut, maka guru dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang ada di sekolah. Strategi yang bisa digunakan guru dalam kegiatan intrakurikuler dapat berupa implementasi model pembelajaran seperti : *Project Based Learning, Contextual Teaching & Learning, Collaborative Learning dan Problem Based Learning*,; media pembelajaran interaktif dan muatan pembelajaran berupa kearifan lokal. Sedangkan dalam kegiatan kokurikuler dapat melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Diharapkan artikel ini dapat membantu memberikan wawasan tentang konsep strategi penguatan profil pelajar pancasila abad 21 di sekolah khususnya bagi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, N., Atmaja, H. T., & Saraswati, U. (2018). Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Perkembangan Islam Di Indonesia Pada Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal Of History Education*, 6(1).
- Asmuni. (2016). *Reconstruction Of Indonesian Education : Studied From Ki Hajar Dewantara*. May 2012. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.33846.91200>
- Atmowardoyo, H. (2018). Research Methods In Tefl Studies : Descriptive. *Journal Of Language Teaching And Research*, 9(1).
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-Efficacy: The Exercise Of Control. *Journal Of Cognitive Psychotherapy*, 13(2). <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Chan, C. T. W., & Sher, W. (2014). Exploring Aec Education Through Collaborative Learning. *Engineering, Construction And Architectural Management*, 21(5). <https://doi.org/10.1108/Ecam-04-2013-0036>
- Corpuz, H. S., & Tindowen, D. J. C. (2021). 21st Century Competency Level Of Students: Basis For A Policy Input Towards Enriched 21st Century Education. *Turkish Journal Of Physiotherapy And Rehabilitation*, 32(3). [www.turkjphysiotherrehabil.org](http://www.turkjphysiotherrehabil.org)
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods Of Data Collection In Qualitative Research: Interviews And Focus Groups. *British Dental Journal*, 204(6). <https://doi.org/10.1038/Bdj.2008.192>
- Gokhale, A. A. (1995). Collaborative Learning Enhances Critical Thinking. *Journal Of Technology Education*, 7(1). <https://doi.org/10.21061/Jte.V7i1.A.2>
- Hakim, M. F. Al, Sariyatun, S., & Sudiyanto, S. (2018). Constructing Student`S Critical Thinking Skill Through Discovery Learning Model And Contextual Teaching And Learning Model As Solution Of Problems In Learning History. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 5(4). <https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V5i4.240>
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study On Interactive–Based Learning Media To Strengthen The Profile Of Pancasila Student In Elementary School. *Jed (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/Jed.V6i2.5591>
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). *The Seven Steps Of Project Based Learning Model To Enhance Productive Competences Of Vocational Students*. <https://doi.org/10.2991/Ictvt-17.2017.43>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).

- 2374 *Kiat Strategi dalam Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Abad 21 di Sekolah – Zuhadur Ra'is Ariyono Putra, Khoirul Anwar, Lulus Cahya Tyasari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4750>
- <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i3.2553>
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa Smk Palapa Mojokerto Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Sebagai Bentuk Dimensi Kreatif Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-Abdipamas*, 6(2), 281–290.
- Khorram-Manesh, A. (2020). Flexible Surge Capacity – Public Health, Public Education, And Disaster Management. In *Health Promotion Perspectives* (Vol. 10, Issue 3). <https://doi.org/10.34172/Hpp.2020.30>
- Lestari, T. P., Sarwi, S., & Sumarti, S. S. (2018). Stem-Based Project Based Learning Model To Increase Science Process And Creative Thinking Skills Of 5th Grade. *Journal Of Primary Education*, 7(1).
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Natarajarathinam, M., Qiu, S., & Lu, W. (2021). Community Engagement In Engineering Education: A Systematic Literature Review. In *Journal Of Engineering Education* (Vol. 110, Issue 4). <https://doi.org/10.1002/Jee.20424>
- Nemeth, J. (2017). Human Capital Theory In The Framework Of Organization Theory. *Strategic Management*, 22(3).
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pradeta, F. D. (2018). Thinking Concept Of Ki Hajar Dewantara "Among System" As A Karater Education Climate Development Efforts Based On Local Functional Value. *Josar*, 1(2), 114–127.
- Prihantini, Hidayah, N., Rostika, D., & Abdurhman, O. (2022). *Batik Cap Sederhana Berbasis Pewarna Alami Sebagai Media Proyek Profil Pelajar Pancasila Di Kabupaten Sukabumi*. 2(6), 1743–1750.
- Purwaaktari, E. (2015). Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd Jarakan Sewon Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/Jpipfp.V8i1.4932>
- Ramírez-Montoya, M. S., Castillo-Martínez, I. M., Sanabria-Z, J., & Miranda, J. (2022). Complex Thinking In The Framework Of Education 4.0 And Open Innovation—A Systematic Literature Review. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/Joitmc8010004>
- Rodrik, D. (2018). Populism And The Economics Of Globalization. *Journal Of International Business Policy*, 1(1–2). <https://doi.org/10.1057/S42214-018-0001-4>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saphira, H. V. (2022). Integrating Local Wisdom-Based Learning To Preparing The Pancasila Students' Profile, Yes Or No? *International Journal Of Current Educational Research*, 1(1), 18–35. <https://doi.org/10.53621/Ijocer.V1i1.136>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/Jp.V3n1.P7-12>
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177.

- 2375 *Kiat Strategi dalam Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Abad 21 di Sekolah – Zuhadur Ra'is Ariyono Putra, Khoirul Anwar, Lulus Cahya Tyasari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4750>
- Silva, A. B. Da, Bispo, A. C. K. De A., Rodriguez, D. G., & Vasquez, F. I. F. (2018). Problem-Based Learning: A Proposal For Structuring Pbl And Its Implications For Learning Among Students In An Undergraduate Management Degree Program. *Revista De Gestao*, 25(2). <https://doi.org/10.1108/Rege-03-2018-030>
- Steger, M. B. (2020). Globalization: A Very Short Introduction. In *Globalization: A Very Short Introduction*. <https://doi.org/10.1093/actrade/9780198849452.001.0001>
- Sundari, S., & Azhari, Y. (2021). Conflict Management Of Halal Tourism Development Based On Local Wisdom From Regional Economic Empowerment Perspective In Lake Toba, North Sumatera. *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education*, 12(14).
- Suprpto, N. (2019). Demographic Sources As A Local Wisdom: Potency Of Indonesian Physics Education Researchers In Conducting Survey Research. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1171(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1171/1/012003>
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalization Of Pancasila Values In Learning Through Implementation Of Pancasila Student Profile With “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–168.
- Tindowen, D. J. C., Bassig, J. M., & Cagurangan, J. A. (2017). Twenty-First-Century Skills Of Alternative Learning System Learners. *Sage Open*, 7(3). <https://doi.org/10.1177/2158244017726116>
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Sn-Pgsd/article/view/12369>
- Utami, L., Ramadhan, S., & ... (2018). The Role Of Nadran Tradition As A Maritime Education Based On The Local Wisdom. *Oisaa Journal Of ...*, 01(01).
- Widodo, A., Mauluda, M. A., Fauzi, A., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Umar, U. (2020). *Tolerance Education Among Religious Community Based On The Local Wisdom Values In Primary Schools*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.082>
- Widodo, U. (2020). Contextual Teaching And Learning : An Alternative Method To Teach Speaking. *Sell Journal: Scope Of English Language Teaching, Linguistics, And Literature*, 5(2).
- Windawati, R., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.835>
- Wulandari, R. (2021). Characteristics And Learning Models Of The 21st Century. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 4(3), 8. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i3.49958>
- Wyness, L., & Dalton, F. (2018). The Value Of Problem-Based Learning In Learning For Sustainability: Undergraduate Accounting Student Perspectives. *Journal Of Accounting Education*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.jacedu.2018.09.001>
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management Stai Rakha Amuntai Student Tasks Based On Library Research And Public Field Research. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3(2). <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Yazici, H. J. (2005). A Study Of Collaborative Learning Style And Team Learning Performance. *Education And Training*, 47(3). <https://doi.org/10.1108/00400910510592257>